



**Book Chapter of Proceedings  
Journey-Liaison Academia and Society**

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

---

**Mengulas Konsep *Perennial Knowledge* dan *Acquired Knowledge***

***Review Perennial Knowledge and Acquired Knowledge Concept***

**Sri Baniah\***

**\*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Corresponding author\*: [sribaniah07@gmail.com](mailto:sribaniah07@gmail.com)**

---

**Abstrak**

Ilmu dalam perspektif Islam dimaknai sebagai satu kesatuan yang utuh tanpa ada sekat pemisah. Sebab, Dzat yang Maha Mengetahuilah yang memberikan ilmu kepada manusia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisa secara literatur tentang integrasi ilmu dalam Islam. Adapun fokus kajian yaitu analisa konsep perennial knowledge dan acquired knowledge. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Bahan bacaan (sumber) data ilmiah berupa artikel, buku, prosiding, tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi) menjadi sumber pemerolehan dan analisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perennial knowledge (ilmu naqliyah) dan acquired knowledge (ilmu aqliyah) bersifat integral dalam Islam. Selain keduanya diyakini berasal dari Dzat yang Maha Esa (Allah swt.), kedua jenis ilmu itu juga berdampak nyata dapat menyeimbangkan kehidupan manusia, yaitu dari sisi jasmaniah (lahiriah) dan rohaniah (batiniah). Melalui penelitian ini, dipahami bahwa adanya wahdatul ulum (kesatuan ilmu) dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci: Acquired Knowledge, Integrasi ilmu, Perennial Knowledge**

**Abstract**

*Science in the Islamic perspective is interpreted as a unified whole without any dividing barriers. Since it is the One who is All-Knowing who gives knowledge to humans. This article aims to analyze the literature on the integration of knowledge in Islam. The focus of the study is the analysis of the concept of perennial knowledge and acquired knowledge. This study uses a qualitative approach to the method of library research (library research). Reading materials (sources) of scientific data in the form of articles, books, proceedings, final assignments (thesis, theses, or dissertations) become a source of obtaining and analyzing research data. The results of this study indicate that perennial knowledge (naqliyah knowledge) and acquired knowledge (aqliyah knowledge) are integral in Islam. In addition to both believed to come from the One Supreme Being (Allah swt.), the two types of knowledge also have a real impact on balancing human life, namely from the physical (outward) and spiritual (inner) side. Through this research, it is understood that there is a wahdatul ulum (unity of knowledge) in Islamic education.*

**Keywords: Acquired Knowledge, Knowledge Integration, Perennial Knowledge.**

## PENDAHULUAN

Ilmu adalah alat manusia untuk memahami hikmah kehidupan (Kadir, 2018:21-33). Melalui ilmu, manusia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitupun, keilmuan yang dimiliki oleh seseorang tidak serta merta mutlak hasil usaha manusia, melainkan adanya interaksi pembelajaran yang diperoleh di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan di lingkungan sekolah. Inilah yang disebut dengan tri pusat (sentra) pendidikan [1].

Proses pemerolehan ilmu dapat dilaksanakan secara tersistem pada lembaga pendidikan atau autodidak berdasarkan pengalaman manusia, bahkan dalam Islam ilmu dipahami sebagai pemberian pemahaman dari Dzat pemilik ilmu (Allah swt.) kepada manusia [2]. Atas dasar ini, manusia diberikan akal untuk senantiasa berikhtiar menuju proses penyempurnaan diri.

Urgensitas ilmu dalam Islam telah tercatat dalam histori pendidikan Islam, di mana sejarah *kuttab*, *madrasah*, *pesantren (dayah)*, dan berbagai kelembagaan lain pendidikan, menunjukkan antusias umat Islam dalam mendalami ilmu [3]. Begitupun, umat Islam juga punya histori “kelam”, di mana peradaban Islam yang jaya pada masa Dinasti Abbasiyah, mengalami kemunduran diakibatkan oleh kejumudan dalam berpikir.

Faktor penyebab kemunduran pendidikan Islam di dunia (tahun 1250-1800 M), yaitu (1) menurunnya semangat keilmuan, (2) dikotomi ilmu, dan (3) tidak munculnya ulama dan cendekiawan Muslim yang terkemuka [4]. Senada dengan pendapat ini, umat Islam mengalami kemunduran akibat men-dikotomi ilmu, antara ilmu agama dengan ilmu umum. Padahal, keduanya (naqliyah dan aqliyah) adalah satu kesatuan utuh ilmu dalam perspektif Islam [5].

Lebih lanjut ciri-ciri kemunduran pendidikan Islam, yaitu (1) macetnya kontribusi ilmiah umat Islam; (2) memprioritaskan ilmu naqliyah dan mengabaikan ilmu aqliyah; (3) rendahnya semangat keilmuan di kalangan Muslim; (4) kejumudan berpikir; (5) berkembangnya paham *fatalisme*; dan (6) menganggap paradoks antara kehidupan dunia dan akhirat [6]. Karakteristik tersebut menjadikan umat Islam kala itu tidak berani untuk ber-ijtihad, menganggap ketetapan ulama adalah hal mutlak yang tidak dapat diubah [7]. Padahal, Islam sendiri menghendaki perubahan zaman (masa), untuk itu umat Islam juga harus adaptif, kreatif, dan inovatif dalam menyikapi perkembangan zaman.

Sejatinya, penelitian relevan tentang integrasi ilmu dalam Islam telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Di antaranya membahas dari aspek kajian *wahdatul ulum* dalam Islam [8], perkembangan integrasi ilmu di Indonesia [9], integrasi keilmuan Islam [10], kajian integrasi ilmu oleh tokoh Muslim [11], dan kajian filosofis tentang kerangka dasar integrasi ilmu [12].

Mencermati *literature review* di atas, diketahui bahwa kajian integrasi ilmu dalam perspektif Islam ini menarik untuk diulas, sehingga banyak yang telah meneliti kajian tersebut. Begitupun, masih ditemukan “celah kosong” kajian tersebut, yaitu dari aspek penelaahan (upaya menganalisis) konsep yang lazim dianggap berbeda yaitu antara ilmu naqliyah dengan ilmu aqliyah. Untuk itu, peneliti berupaya menganalisa dan memperdalam kajian tersebut, yang dirangkum dalam judul penelitian, “Integrasi Ilmu dalam Islam: Mengulas Konsep *Perennial Knowledge* dan *Acquired Knowledge*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Teknik pemerolehan data, analisa data dan uji keabsahan data menggunakan bahan referensi ilmiah, meliputi buku, artikel ilmiah, dan tugas akhir. Fokus pembahasan penelitian ini yaitu integrasi ilmu dalam Islam, kajian konsep *perennial knowledge* (ilmu naqliyah) dan *acquired knowledge* (ilmu aqliyah). Untuk itu, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi [13].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep *Perennial Knowledge***

*Perennial knowledge* artinya ilmu yang bersumber dari wahyu (firman) Allah swt. Nama lain dari *perennial knowledge* ialah ilmu *naqliyah*. Adapun yang termasuk ilmu *naqliyah*, yaitu; fikih, kalam, tafsir, hadis, dan tasawuf. Ilmu-ilmu tersebut merupakan derivasi dari kandungan ayat al-Qur’an yang diklasifikasi oleh ulama sehingga mudah mempelajarinya (Zainol, *et.al.*, 2018:3-4).

Ilmu-ilmu *naqliyah* tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di mana ilmu kalam berkembanglah paham-paham ketauhidan, yaitu aliran Asy’ariyah, Maturidiyah, Qadariyah, Jabariyah, dan Mu’tazilah (Wahidin, 2017). Di bidang lain yakni fikih, berkembang kajian keagamaan sehingga lahirlah 4 (empat)

mujtahid besar yang sanad keilmuannya dipegang hingga saat ini sebagai mazhab fikih, yaitu Abu Hanifah, Ahmad bin Hambal, Malik bin Anas, dan Imam Syafi'i (Hamang, 2011:93-98).

Selanjutnya, di bidang tafsir, dikenal tokoh masyhur bernama Muqatil bin Sulaiman yang wafat pada tahun 150 H. Berkembang pula dua sistem penafsiran, yaitu; *tafsir bil ma'tsur* dan *tafsir bil ra'yi*, bahkan kini tafsir *maudhu'i* atau tematik dan tafsir kontemporer hingga kajian hermeneutika (Syukur, 2015). Dalam bidang hadis, para ulama' mengkaji sanad, rawi, dan matan dari hadis, sehingga diberi klasifikasi hadis sahih, hasan, atau dha'if (Haris, 2017:56-70).

Dengan demikian, dipahami bahwa *perennial knowledge* adalah nama lain dari ilmu *naqliyah*, yaitu ilmu yang bersumber dari wahyu Allah swt. Di dalamnya diajarkan tiga konsep utama, yaitu tauhid, tasawuf, dan fikih. Kemudian, untuk memahami ketiga konsep tersebut secara utuh, maka berkembanglah keilmuan Islam seperti tafsir, kalam, hadis, dan bahasa Arab.

### **Konsep *Acquired Knowledge***

*Acquired knowledge* artinya ilmu yang bersumber dari akal, artinya ilmu yang bukan kategori *naqliyah* (*perennial knowledge*). *Acquired knowledge* dikenal juga dengan istilah ilmu *aqliyah*. Adapun yang termasuk ilmu *aqliyah* yaitu filsafat, ilmu pasti (matematika), fisika, kimia, kedokteran, ilmu astronomi, ilmu arsitektur, ilmu falak, ilmu bumi, dan sejarah. Bahkan, kajian ilmu di era modern juga termasuk dari bagian *acquired knowledge*, seperti antropologi, sosiologi, psikologi, dan filologi.

Layaknya ilmu *naqliyah*, di masa kejayaan umat Islam ilmu *aqliyah* juga berkembang sangat pesat. Sehingga, tidak sedikit tokoh-tokoh Muslim lahir sebagai ilmuwan di bidang *aqliyah*. Di antaranya al-Kindi dan al-Farabi sebagai tokoh filosof masyhur, Ibnu Sina sebagai tokoh atau "Bapak Kedokteran", Abu Nawas, dan Umar Khayyam dikenal sebagai tokoh sastra, dan al-Khawarizmi sebagai tokoh astronomi dan ilmu pasti.

Tokoh-tokoh Muslim yang termasyhur di bidang ilmu *aqliyah* bukanlah tokoh yang separatis dalam mencintai ilmu. Artinya, mereka juga menguasai ilmu *naqliyah* dan mengembangkannya di bidang *aqliyah*. Ini menunjukkan "kurikulum"

pendidikan di masa kemajuan Islam tidak mengenal istilah dikotomi (pemisahan) keilmuan.

Ilmu-ilmu *aqliyah* (*acquired knowledge*) yang berkembang di kalangan Muslim, bermula dari ekspansi wilayah Islam ke belahan Utara Saudi Arabia, Syiria, Irak, Iran, dan Mesir, kemudian berkembang hingga Andalusia, Afrika, & Eropa, di mana negara-negara tersebut dikenal “kaya akan pengetahuan” dan berperadaban. Kontak interaksi ketika terjadi penaklukan wilayah-wilayah tersebut, menimbulkan semangat keilmuan yang tinggi di kalangan umat Islam. Hal ini dipelopori oleh penerjemahan karya-karya ke dalam bahasa Arab.

Menurut Al-Attas (1979:27-34), ilmu *naqliyah* (*perennial knowledge*) dan *aqliyah* (*acquired knowledge*) itu utuh, layaknya manusia yang terdiri dari dua kesatuan yang utuh. Terdapat unsur fisik dan roh, jasmani dan rohani, serta jiwa dan raga dalam diri setiap manusia. Begitu juga halnya dengan ilmu, semua datangnya dari Allah swt. Ilmu *naqliyah* bermuara dari Islam, iman, dan ihsan seseorang, sedangkan ilmu *aqliyah* bermuara dari pengalaman, pengamatan, dan penelitian. Bahkan, ia menggolongkan ilmu *naqliyah* sebagai kategori *fardhu ‘ain* (*wajib bagi setiap Muslim*), sedangkan ilmu *aqliyah* sebagai kategori *fardhu kifayah*.

Dengan demikian, dipahami bahwa sejarah membuktikan, di era kemajuan ilmu diklasifikasi menjadi 2 (dua), yaitu ilmu *naqliyah* (*perennial knowledge*) dan ilmu *aqliyah* (*acquired knowledge*). Keduanya datang dari Allah swt. sebagai Dzat yang Maha Mengetahui. Bahkan, kedua ilmu tersebut sifatnya integral dalam perspektif Islam.

### **Integrasi Ilmu dalam Islam**

Integrasi ilmu bukanlah hal baru dalam konsep pendidikan Islam. sebab, sejak zaman bani Umayyah telah tumbuh pesat ilmu pengetahuan. Di era ini, muncul para mujtahid, serta timbullah semangat keilmuan, berijtihad, dan dinamisasi pengetahuan. Berkaitan dengan ini, Suprayogo (2017) mengemukakan bahwa ilmu dan agama ialah bersifat integral, keduanya memiliki peranan strategi dan fungsi yang penting di tengah masyarakat.

Lebih lanjut, Aminuddin (2010:1-34) menginformasikan bahwa di Indonesia, simbol dan praktik integrasi ilmu dan agama terlihat jelas melalui perubahan institut menjadi universitas (baca: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta konversi menjadi UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta). Senada dengan ini, Putra (2020:20-37) mengkaji pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi yang menyebutkan bahwa integrasi ilmu pengetahuan berasal dari aspek ketauhidan, di mana ilmu adalah satu kesatuan (*wahdatul ulum*).

Menyikapi pentingnya integrasi ilmu dalam Islam, Firdaus (2019:23-35) menegaskan bahwa jurang pemisah keilmuan Islam adalah bentuk nyata dari bahaya sekularisme dalam dunia pendidikan. Di mana, menganggap tidak ada hubungan antara ilmu eksakta (pasti) dengan ilmu agama, tidak ada hubungan antara kedokteran dengan fikih, tidak ada hubungan ilmu astronomi dengan akidah. Kesemuanya ini adalah bahaya laten yang disebabkan oleh penyebaran paham sekularisme dalam dunia pendidikan.

Bertolak dariantisipasi bahaya tersebut, maka perguruan tinggi Islam telah berupaya menyusun pedoman implementasi integrasi ilmu di tingkat pendidikan tinggi keagamaan Islam (Kemenag RI, 2019). Pada berbagai perguruan tinggi Islam (Miftahuddin, 2020; Hanifah, 2018:273-294), dikenal istilah *unity of sciences* di UIN Walisongo Semarang (Adinugraha, *et.al.*, 2018:1-24), paradigma *Wahdatul Ulum* di UIN Sumatera Utara Medan (Lubis, 2021:150-167; Fridiyanto, 2019:149-155), paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, integrasi ilmu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Saifudin, 2020:78-90), UIN Sunan Ampel Surabaya (Zainiyati, 2015:248-276), dan juga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Muhyi, 2018:45-64). Bahkan, integrasi ilmu juga hadir pada satuan lembaga pendidikan yang dikenal dengan istilah sekolah Islam terpadu (Fiteriani, 2014:150-179).

Dengan demikian, integrasi ilmu dalam Islam adalah hal mutlak yang utuh. Perbedaan ilmu *naqliyah* dan ilmu *aqliyah* hanya pada tataran klasifikasi keilmuan yang dipelopori oleh tokoh Ibnu Khaldun. Begitupun, sejatinya kedua ilmu tersebut sama (integral) dalam Islam, yakni bermuara dari aspek ketauhidan. Oleh karena itu, umat Islam meyakini ilmu bersifat integral, dan menolak dikotomi ilmu yang pernah menjadi catatan kelam dalam sejarah pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *perennial knowledge* (ilmu naqliyah) dan *acquired knowledge* (ilmu aqliyah) bersifat integral dalam Islam. Selain keduanya diyakini berasal dari Dzat yang Maha Esa (Allah swt.), kedua jenis ilmu itu juga berdampak nyata dapat menyeimbangkan kehidupan manusia, yaitu dari sisi

jasmaniah (lahiriah) dan rohaniah (batiniah). Melalui penelitian ini, dipahami bahwa adanya *wahdatul ulum* (kesatuan ilmu) dalam pendidikan Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H.H., Hidayanti, E., & Riyadi, A. (2018). "Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri: Analisis Terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang". *Hikmatuna*, 4(1), 1-24. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/1267>.
- Afwadzi, B. (2016). "Membangun Integrasi Ilmu-ilmu Sosial dan Hadis Nabi". *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 101-128. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1070>.
- Al-Attas, S.M.N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Aminuddin, L.H. (2010). "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Kodifikasia*, 4(1), 1-34. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasia/article/view/746>.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, R.M. (2014). "Integrasi Ilmu Ekonomi Islam: Pendekatan Filosofis & Simbolik". *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45058>.
- Binti Khalid, A.S., & Putri, I.D. (2020). "Analisis Konsep Integrasi Ilmu dalam Islam". *Wardah*, 21(1), 35-49. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/5822>.
- Bisryi, H. (2009). "Mengakhiri Dikotomi Ilmu dalam Dunia Pendidikan". *Edukasia Islamika*, 7(2). <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/261/0>.
- Darda, A. (2016). "Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia". *At-Ta'dib*, 10(1). <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/323>.
- Daulay, H.P., & Pasha, N. (2014). *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Firdaus, F. (2019). "Dasar Integrasi Ilmu dalam Al-Qur'an". *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1), 23-35. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/2726>.
- Fiteriani, I. (2014). "Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 150-179. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1314>.
- Fridiyanto, F. (2019). "Paradigma Wahdatul 'Ulum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Sebuah Upaya Filosofis Menghadapi Era Disrupsi". *Journal Analytica*

- Islamica*, 8(2), 149-155.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7078>.
- Hamang, M.N. (2017). "Kehujjahan Hadis Menurut Imam Mazhab Empat". *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 9(1), 93-98.  
<https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/282>.
- Hanifah, U. (2018). "Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia)". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273-294.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/1972>.
- Haris, M. (2017). "Kritik Matan Hadis: Versi Ahli-ahli Hadis". *Jurnal Al-Irfani: Jurnal Kajian Tafsir Hadits*, 3(2), 56-70.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/2945>
- Kadir, A. (2018). "Ilmu dan Hikmah dalam Perspektif Dakwah Nabi". *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 1(1), 21-33. <http://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3>.
- Kemenag RI. (2019). *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lubis, R.R. (2021). "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan, dan Model Integrasi Keilmuan)". *Hikmah*, 18(2), 150-167. <http://ejournal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/128>.
- Mahroes, S. (2015). "Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam". *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 77-108.  
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/138>.
- Masruri, H.H. (2007). "Filsafat Sains dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu dan Agama". *El-Qudwah*, 1(1). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/2044>.
- Miftahuddin, M. (2020). "Model-model Integrasi Ilmu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Multi Situs pada UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang)". 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8111/>.
- Mufid, F. (2013). "Integrasi Ilmu-ilmu Islam". *Equilibrium*, 1(1), 55-71.  
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/200>.
- Muhyi, A. (2018). "Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 1(1), 45-64.  
<https://mutsaqqafin.e-journal.id/Mutsaqqafin/article/view/24>.
- Mulyani, A. (2018). "Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Nilai-nilai Islam untuk Pembangunan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah". *JEMST: Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 1(1), 16-19.  
<http://jemst.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jemst/article/view/3>.
- Putra, A.T.A. (2020). "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi: Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan di Lembaga Pendidikan". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran*



- Islam*, 6(1), 20-37.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/zawiyah/article/view/1827>.
- Rafsanjani, T.A., & Razaq, M.A. (2019). "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara". *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 16-29.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/8945>.
- Saifudin, S. (2020). "Integrasi Ilmu Agama dan Sains: Studi Penulisan Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 78-90.  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/11650>.
- Siregar, P. (2014). "Integrasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah". *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 38(2).  
<http://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/66>.
- Sukmawati, H. (2013). "Tripusat Pendidikan". *Pilar*, 4(2).  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/458>.
- Suprayogo, I. (2017). "Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(1), 27-46.  
<http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/531>.
- Syukur, A. (2015). "Mengenal Corak Tafsir al-Qur'an". *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(1).  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/view/877>
- Wahid, A. (2014). "Dikotomi Ilmu Pengetahuan". *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).  
<http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/215>.
- Wahidin, A. (2017). "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma wa Sifat". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(6).  
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/49>.
- Zainiyati, H.S. (2015). "Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 248-276. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/32024>.
- Zainol, M.Z., Hashim, A., & Rahim, M.M.A. (2018). "Persepsi Guru Pendidikan Islam Terhadap Ilmu Menurut Konsep Malakah Ilmiyyah Ibnu Khaldun". *Sains Humanika*, 10(1), 3-4.  
<https://sainshumanika.utm.my/index.php/sainshumanika/article/view/1545>.
- Annisa, R., & Nasution, L. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Asrama Haji Medan. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(4), 170-183.
- Tarigan, F. N., & Nasution, A. F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(1), 38-43.

- Elazhari, E., Siregar, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(1), 44-53.
- Gamiarsi, R., Sukmawarti, S., & Alinur, A. (2021). Pengembangan Media Ajar Berbasis Digital pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SD. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(4), 245-253.
- Lubis, F. R., & Siregar, M. (2021). Pengaruh Pengembangan Profesional dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Dosen pada Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(4), 299-301.